

ABSTRAK

Amira Windu, 2026. Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Sila Keempat dalam Membentuk Karakter Mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Drs. Zulyan, M.Si.

Penanaman nilai demokrasi dan musyawarah menjadi fondasi penting dalam membina karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Kajian ini mendeskripsikan proses internalisasi nilai sila keempat, karakter yang terbentuk, serta faktor pendukung, penghambat, dan solusinya pada mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari 16 informan (8 dosen dan 8 mahasiswa) secara purposive sampling melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai yang diwujudkan lewat jalur kurikulum, budaya kampus, dan kegiatan organisasi. Proses ini berhasil membentuk karakter utama berupa sikap demokratis dan menghargai perbedaan pendapat. Peran dosen yang komunikatif dan iklim kampus yang kondusif menjadi pendukung utama, sedangkan rasa kurang percaya diri mahasiswa serta keterbatasan waktu kurikulum menjadi hambatan yang diatasi melalui inovasi pembelajaran interaktif dan penguatan forum diskusi. Internalisasi nilai berjalan optimal melalui sinergi antara pembelajaran kelas dan pembiasaan budaya kampus, sehingga dosen serta pengelola prodi perlu terus memperluas ruang pembiasaan demokratis bagi mahasiswa.

Kata kunci: internalisasi nilai, Pancasila sila keempat, karakter mahasiswa, PPKn.

ABSTRACT

Amira Windu, 2026. “Internalization of the Values of the Fourth Principle of Pancasila in Shaping the Character of Civic Education Students at Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Supervisor: Drs. Zulyan, M.Si.

The cultivation of democratic and deliberative values serves as an important foundation for developing students' character in higher education. This study describes the process of internalizing the values of the fourth principle of Pancasila, the character traits developed, as well as the supporting and inhibiting factors and the solutions implemented among Pancasila and civic education students at Universitas Muhammadiyah Bengkulu. This research used a descriptive qualitative approach, data were obtained from 16 informants, consisting of 8 lecturers and 8 students, selected through purposive sampling. The data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the internalization process takes place through the stages of value transformation, value transaction, and transinternalization, implemented through the curriculum, campus culture, and organizational activities. This process successfully develops key character traits, particularly democratic attitudes and respect for differences of opinion. Communicative lecturers and a supportive campus environment serve as the main supporting factors, while students' lack of self-confidence and limited curricular time constitute the main obstacles. These obstacles are addressed through interactive learning innovations and the strengthening of discussion forums. The internalization of these values can be optimized through synergy between classroom learning and the habituation of democratic practices within campus culture. Therefore, lecturers and study program administrators need to continue expanding opportunities for students to practice democratic values.

Keywords: Value Internalization, Fourth Principle of Pancasila, Student Character, Pancasila and Civic Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi nasional, serta pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam pembentukan karakter dan moral bangsa.

Menurut Kaelan (2016), Pancasila merupakan sistem nilai yang dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Tilaar (2009), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses penanaman nilai (transfer of values) yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya di perguruan tinggi.

Salah satu nilai penting dalam Pancasila terdapat pada sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,” memiliki makna yang sangat mendalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Kaelan (2016), sila keempat mengandung nilai kerakyatan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan, di mana setiap keputusan yang menyangkut kepentingan bersama harus dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, namun tetap harus dilandasi sikap tanggung jawab dan penghormatan terhadap pendapat orang lain.

Lebih lanjut, Herlambang, (2019) menjelaskan bahwa makna hikmat kebijaksanaan dalam sila keempat tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga sebagai proses berpikir yang matang berdasarkan akal sehat, moral, hati nurani, serta berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak boleh didasarkan pada kepentingan pribadi, ego kelompok, ataupun dominasi mayoritas semata, melainkan harus menghasilkan keputusan yang adil, bijaksana, dan dapat diterima bersama.

Konsep permusyawaratan/perwakilan dalam sila keempat juga menekankan pentingnya dialog, diskusi, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan pandangan. Hal ini diperkuat oleh Sijabat dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sila keempat Pancasila berperan penting dalam membangun kesadaran demokrasi mahasiswa melalui partisipasi aktif, budaya musyawarah, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Namun, dalam realitas kehidupan akademik, implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan mahasiswa yang kurang aktif dalam forum diskusi, cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat, kurang terbuka terhadap perbedaan pandangan, serta terkadang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kerakyatan, hikmat kebijaksanaan, dan permusyawaratan yang terkandung dalam sila keempat belum sepenuhnya terinternalisasi dalam karakter mahasiswa.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat seharusnya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa PPKn diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan sikap demokratis, musyawarah, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta mengutamakan kepentingan bersama. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai sila keempat Pancasila menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang demokratis dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebangsaan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik seperti diskusi kelas, kegiatan organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, dan kegiatan musyawarah dalam organisasi mahasiswa menjadi sarana dalam proses internalisasi nilai-nilai demokrasi.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan musyawarah, kurang menghargai pendapat orang lain, serta kurang menunjukkan sikap demokratis dalam kehidupan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila khususnya nilai demokrasi dalam sila keempat belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila sila keempat perlu dijalankan secara terstruktur dan komprehensif melalui tiga jalur internalisasi utama, yaitu:

Jalur Pendidikan dan Penguatan Kurikulum: Dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah PPKn yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, serta penerapan metode pembelajaran interaktif seperti Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PBL) untuk melatih dinamika musyawarah dan pemecahan masalah di kelas.

Jalur Kegiatan Akademik: Dilaksanakan melalui penyelenggaraan forum-forum ilmiah seperti seminar kebangsaan, lokakarya, dan Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan melatih daya kritis, wawasan demokrasi, serta etika berpendapat mahasiswa.

Jalur Pendekatan Kebudayaan dan Budaya Kampus (Campus Culture): Dilaksanakan melalui pembiasaan (habituation) nilai-nilai musyawarah mufakat dalam tata kelola organisasi kemahasiswaan (seperti HIMA PPKn, BEM, dan IMM), serta penciptaan iklim komunikasi yang inklusif dan demokratis di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai

Pancasila sila keempat melalui jalur pendidikan, kegiatan akademik, dan pendekatan kebudayaan dalam membentuk karakter mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Menurut Zubaedi (2011), internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara terus menerus sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pendidikan maupun budaya kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam membentuk karakter mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat, karakter mahasiswa PPKn yang terbentuk melalui internalisasi nilai sila keempat dan faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai pada mahasiswa PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada internalisasi nilai-nilai Pancasila yang berfokus pada sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Adapun fokus penelitian meliputi nilai demokratis, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, permusyawaratan, sikap menghargai

pendapat orang lain, tanggung jawab, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam membentuk karakter mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Proses internalisasi nilai-nilai sila keempat dibatasi dan ditinjau melalui tiga jalur utama, yaitu: Jalur Pendidikan dan Penguatan Kurikulum, Jalur Kegiatan Akademik, Jalur Pendekatan Kebudayaan dan Budaya Kampus (Campus Culture)

Subjek dan Lokasi Penelitian: Subjek penelitian dibatasi pada Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini difokuskan pada proses, karakter serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai sila keempat yang tercermin dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan penulis angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam membentuk karakter mahasiswa program studi PPKn fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
2. Bagaimana karakter mahasiswa program studi PPKn yang terbentuk melalui internalisasi nilai Pancasila sila keempat di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam membentuk karakter mahasiswa program

studi PPKn di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam membentuk karakter mahasiswa program studi PPKn fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter mahasiswa Program Studi PPKn yang terbentuk melalui internalisasi nilai sila keempat Pancasila di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam membentuk karakter mahasiswa program studi PPKn di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat

menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai yang terkandung dalam sila keempat, sehingga mahasiswa dapat memiliki karakter yang demokratis, menghargai pendapat orang lain, serta mampu bermusyawarah dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa, khususnya dalam membentuk karakter demokratis di lingkungan perguruan tinggi.

c. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian